

## **BAB III**

### **PROSEDUR PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dikaji berhubungan dengan manusia dan sangat bergantung pada pengamatan. Menurut Moleong (2018:6), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata pada konteks alamiah tertentu. Moleong menekankan bahwa pendekatan ini memanfaatkan berbagai metode ilmiah yang relevan dengan konteks.

Senada dengan itu, Sugiyono (2017:9) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif didasarkan pada filsafat postpositivisme dan dilakukan pada objek alamiah. Peneliti berperan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi, dan analisis data bersifat induktif, lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Pendekatan kualitatif juga memiliki karakteristik yang naturalistik, sebagaimana dijelaskan oleh Nasution (2003:18), bahwa penelitian ini bersifat wajar tanpa manipulasi sehingga data yang diperoleh mencerminkan kenyataan di lapangan. Sukmadinata (2006:94) menambahkan bahwa penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa kenyataan bersifat jamak, interaktif, dan merupakan hasil interpretasi individu terhadap pengalaman sosial. Oleh karena itu, penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena sosial dari sudut pandang partisipan dengan menghasilkan deskripsi mendalam yang berbasis pada konteks alami.

Pendapat Creswell (2014:2) memperkuat relevansi penggunaan pendekatan ini, yaitu penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menyusun gambaran kompleks, mengolah kata-kata, dan melaporkan secara rinci pandangan partisipan di lingkungan yang natural. Karakteristik

ini sesuai dengan kebutuhan penelitian yang mendalam terhadap fenomena sosial, khususnya dalam konteks pendidikan atau kewirausahaan.

Menurut Bogdan dan Biklen (2009:29), pendekatan kualitatif memiliki lima karakter utama, yakni: 1) Peneliti sebagai instrumen utama; 2) Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, bukan angka; 3) Penekanan pada proses, bukan hasil semata; 4) Analisis induktif yang berfokus pada makna; 5) Kedekatan antara peneliti dengan responden sangat penting untuk memperoleh data yang mendalam.

Jenis penelitian yang digunakan dalam pendekatan kualitatif ini adalah studi kasus, yang memungkinkan penggalian entitas tunggal atau fenomena tertentu. Pendekatan ini sesuai untuk memahami fenomena sosial secara komprehensif, termasuk dalam kajian pendidikan.

Sebagai contoh: Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini memungkinkan deskripsi yang mendalam terhadap fenomena yang diamati dan memberikan penekanan pada konteks naturalistik, sesuai dengan prinsip-prinsip yang diajukan oleh para ahli di atas.

Jenis penelitian yang digunakan dalam pendekatan kualitatif ini adalah studi kasus, yang memungkinkan penggalian entitas tunggal atau fenomena tertentu. Pendekatan ini sesuai untuk memahami fenomena sosial secara komprehensif, termasuk dalam kajian pendidikan.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini memungkinkan deskripsi yang mendalam terhadap fenomena yang diamati dan memberikan penekanan pada konteks naturalistik, sesuai dengan prinsip-prinsip yang diajukan oleh para ahli di atas.

## **2. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksploratif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini lebih menekankan pada pemahaman proses daripada hasil akhir, dengan tujuan untuk menggali dan memahami secara mendalam bagaimana supervisi akademik kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru sekolah dasar di SDN Pajagalan 23 Kota Bandung dan SDN Galih Pawarti Baleendah Kabupaten

Bandung. Peneliti akan memeriksa keabsahan data dengan cara diskusi yang terbuka antara peneliti dan subjek penelitian. Hasil penelitian ini akan disusun berdasarkan temuan lapangan yang dikaitkan dengan teori dan konsep-konsep yang telah teruji.

Sugiyono (2017:3) mengemukakan bahwa “metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data sesuai dengan kebutuhan.

Penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam mengenai suatu fenomena dalam konteks tertentu. Pendekatan ini sering kali menggunakan metode studi kasus (case study), di mana peneliti memusatkan perhatian secara intensif pada satu objek atau fenomena tertentu untuk mempelajarinya secara menyeluruh. Data dalam studi kasus dapat diperoleh dari berbagai sumber informasi yang relevan, baik itu dari individu, kelompok, maupun dokumen terkait (Sugiyono, 2019). Oleh karena itu, penelitian ini mengumpulkan data dari berbagai pihak yang terlibat untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.

Metode penelitian yang dipilih adalah studi kasus, karena peneliti merasa metode ini paling tepat digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang bagaimana Manajemen Supervisi Akademik dapat meningkatkan kinerja guru. Yin (2018) menyatakan bahwa “studi kasus adalah inquiry empiris yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, ketika batas antara fenomena dan konteksnya tidak terlihat dengan jelas.” Creswell (2013) menjelaskan beberapa karakteristik dari suatu studi kasus, yaitu: 1) Mengidentifikasi “kasus” untuk suatu studi; 2) Kasus tersebut merupakan sebuah “sistem yang terikat” oleh waktu dan tempat; 3) Studi kasus menggunakan berbagai sumber informasi dalam pengumpulan data untuk memberikan gambaran yang terperinci dan mendalam tentang respons terhadap suatu peristiwa; 4)

Menggunakan pendekatan studi kasus, peneliti akan “menghabiskan waktu” untuk menggambarkan konteks atau setting dari suatu kasus.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa studi kasus adalah eksplorasi dari “suatu sistem yang terikat” atau “suatu kasus/beragam kasus” yang dilakukan seiring waktu melalui pengumpulan data yang mendalam dan melibatkan berbagai sumber informasi yang kaya dalam suatu konteks. Sistem terikat ini dibatasi oleh waktu dan tempat, sedangkan kasus dapat dikaji dari program, peristiwa, aktivitas, individu, atau kelompok. Dengan kata lain, studi kasus adalah penelitian di mana peneliti menggali suatu fenomena tertentu/kasus dalam waktu dan kegiatan tertentu (program, peristiwa, proses, institusi/kelompok sosial) dan mengumpulkan informasi secara terperinci dan mendalam menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.

## **B. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik dan instrumen pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian karena data yang terkumpul akan digunakan sebagai bahan analisis. Pengumpulan data dilakukan dengan prosedur yang sistematis untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian. Menurut Arikunto (2019), “Pengumpulan data adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk memperoleh data yang relevan dengan penelitian. Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk memudahkan dalam mengumpulkan data, sehingga proses pengumpulan data menjadi lebih terstruktur dan efisien.”

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik triangulasi (Moleong, 2018:135), yaitu wawancara, observasi dan studi dokumentasi :

### **1. Wawancara**

Menurut Creswell (2018:194), “wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu, di mana dua pihak terlibat: pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara

(*interviewee*) yang memberikan jawaban.” Dalam penelitian ini, teknik wawancara mendalam digunakan sebagai salah satu metode pengumpulan data. Wawancara mendalam adalah proses untuk memperoleh informasi melalui tanya jawab secara langsung antara peneliti dan informan.

Penelitian ini menggunakan dua jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur, seperti yang dijelaskan oleh Patton (2015:439), “merupakan wawancara yang dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya.” Teknik wawancara terstruktur digunakan untuk menggali informasi yang spesifik dan sesuai dengan tujuan penelitian, agar peneliti dapat fokus pada pokok permasalahan yang ingin diteliti.

Sementara itu, wawancara tidak terstruktur digunakan pada tahap penelitian pendahuluan. Menurut Denzin dan Lincoln (2018:169), “wawancara tidak terstruktur atau terbuka digunakan dalam penelitian awal atau untuk menggali lebih dalam mengenai subjek yang diteliti.” Wawancara ini dilakukan tanpa pedoman pertanyaan yang sistematis, hanya dengan garis besar masalah yang ingin dibahas, memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk menggali informasi lebih lanjut sesuai dengan dinamika yang muncul selama wawancara.

Penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data berupa instrumen yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang ditunjukkan kepada kepala sekolah, guru, siswa, TU/OPS di SDN Pajagalan 23 Kota Bandung dan SDN Galih Pawarti Baleendah Kabupaten Bandung. Kedua sekolah ini dipilih karena memenuhi kriteria berikut: Akreditasi A (unggul), yang menunjukkan kualitas pendidikan yang tinggi. Kedua sekolah ini juga menjadi sekolah percontohan bagi sekolah lain yang memiliki akreditasi B bahkan C dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui supervisi akademik

Latar belakang ditetapkannya pengawas, kepala sekolah, dan para guru sebagai informan bagi penelitian ini karena, pertama mereka sebagai pelaku yang terlibat langsung dalam setiap kegiatan di sekolah. Kedua, mereka mengetahui secara langsung mengenai persoalan yang akan dikaji oleh peneliti. Ketiga, mereka lebih menguasai berbagai informasi secara akurat mengenai permasalahan yang terjadi.

Melalui wawancara penulis mendapatkan informasi yang mendalam (*in-depth information*) karena beberapa hal, antara lain:

- a. Peneliti dapat menjelaskan atau memparafrase pertanyaan yang tidak dimengerti responden.
- b. Peneliti dapat mengajukan pertanyaan susulan (*follow-up questions*).
- c. Responden cenderung menjawab apabila diberi pertanyaan.
- d. Responden dapat menceritakan sesuatu yang terjadi di masa silam dan masa mendatang.

Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah dibuat oleh peneliti. Pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti dalam pedoman wawancara dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan informasi yang diperlukan saat wawancara sehingga wawancara dapat berjalan dengan terbuka namun tetap fokus pada masalah penelitian.

**Tabel 3.1**  
**Kisi-Kisi Wawancara**

No.	Fokus Penelitian	Sub Fokus	Sumber Informasi
1.	Perencanaan Sistem Supervisi Akademik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menetapkan tujuan</li> <li>2) Merumuskan keadaan sekarang</li> <li>3) Mengidentifikasi Kemudahan dan Hambatan</li> <li>4) Mengembangkan serangkaian kegiatan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala Sekolah</li> <li>2. Wakasek</li> <li>3. Guru</li> </ol>
2.	Pengorganisasian Sistem Supervisi Akademik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) penyusunan struktur organisasi supervisi,</li> <li>2) pembagian beban pekerjaan, dan</li> <li>3) penentuan garis koordinasi dan wewenang.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pengawas</li> <li>2) Kepala Sekolah</li> </ol>

3.	Penyusunan Personalia	1) Analisis Kebutuhan 2) Penempatan sesuai tupoksi, 3) pelatihan penyelenggara agar dapat bekerja sesuai dengan tugas dan fungsinya.	1) Pengawas 2) Kepala Sekolah
4.	Pengkoordinasian Supervisi Akademik	1) Koordinasi Intern 2) Koordinasi Ekstern	1) Kepala sekolah, 2) Guru 3) Pengawas sekolah
5.	Pelaporan Supervisi Akademik	1) Rekapitulasi ulang nilai PKG 2) Adminitrasi Guru kelas 3) Evaluasi 4) Penyusunan Laporan Kegiatan	1) Kepala sekolah, 2) Guru 3) OPS 4) Pengawas sekolah
6.	Penyusunan Anggaran Supervisi	1) Rencana Penggunaan Anggaran 2) Realisasi Penggunaan biaya.	1) Kepala sekolah, 2) Pengawas sekolah
7.	Perencanaan Supervisi Akademik	1) Menetapkan tujuan 2) Merumuskan keadaan sekarang 3) Mengidentifikasi Kemudahan dan Hambatan 4) Mengembangkan serangkaian kegiatan	1) Pengawas sekolah 2) Kepala Sekolah

Berdasarkan kisi-kisi wawancara tersebut, peneliti diharapkan berhasil mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian tentang Manajemen Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru.

a. Lembar Wawancara dengan Kepala Sekolah

- 1) Menurut bapak / ibu, Apa yang dimaksud Tugas pokok dan fungsi (Tupoksi Kepala Sekolah ?
- 2) Menurut bapak/ibu apa saja cakupan dari Tupoksi:
  - a) Kepala Sekolah
  - b) Guru
- 3) Bagaiman cara bapak/ibu menuangkan Tupoksi kepala sekolah dalam menjalankan tugas ?

- 4) Bagaimana tahapan-tahapan/langkah/prosedur yang bapak/ibu lakukan untuk melaksanakan Tupoksi sebagai kepala sekolah ?
- 5) Adakah kaitan antara tugas yang dilaksanakan bapak/ ibu dengan tugas yang diemban ?
- 6) Menurut bapak/ibu perencanaan apa perlu dilakukan Kepala Sekolah agar mampu meningkatkan kinerja guru itu ?
- 7) Berapa kali sekolah bapak/ ibu di mensupervisi guru dalam satu semester?
- 8) Supervisi yang bagaimana yang sering dilakukan terhadap guru yang bapak /ibu pimpin ?
- 9) Menurut bapak/ibu bagaimana pelaksanaan manajemen supervisi akademik yang dilakukan Kepala Sekolah untuk meningkatkan kinerja guru ?
- 10) Perlukah supervisi akademik dilakukan selain Kepala Sekolah ?
- 11) Jia perlu atau tidak perlu apa alasannya ?
- 12) Dari pelaksanaan tupoksi Kepala Sekolah yang telah dilakukan /hasil apa yang telah dicapai bapak / ibu ?
- 13) Menurut bapak/ibu adakah keberhasilan/ peningkatan mutu pembelajaran / peningkatan kinerja guru dari adanya supervisi oleh Kepala Sekolah ?
- 14) Bagaimana sambutan bapak/ibu guru terhadap kedatangan Kepala Sekolah ke kelas dalam melaksanakan supervisi ?
- 15) Menurut bapak/ibu evluasi bagaimana yang perlu dilakukan Kepala Sekolah agar mampu meningkatkan kinerja guru disekolah bapak/ibu?
- 16) Apa pengaruh yang dirasakan bapak/ibu ketika melaksanakan supervisi guru, adakah pengaruh lebih baik dalam peningkatn kkerja guru di sekolah yang bapak/ibu pimpin?
- 17) Dalam menjalankan Tupoksi bapak / ibu berapa persen ketercapaian
- 18) Dan berapa standar idealnya ?

- 19) Apa pesan/kesan/harapan bapak/ibu yang dapat dijadikan rekomendasi terkait pelaksanaan tupoksi kepala sekolah terhadap:
- a) Pengambilan kebijakan Kepala Kantor Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Bandung dan Kabupaten Bandung
  - b) Kepala Sekolah di satuan pendidikan

b. Lembar Wawancara dengan Guru

- 1) Menurut Bapak/ ibu apa sebenarnya yang dimaksud dengan Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi) guru?
- 2) Menurut Bapak/ ibu apakah cakupan dari Tupoksi guru ?
- 3) Bagaimana langkah-langkah, prosedur yang bapak/ibu lakukan untuk melaksanakan Tupoksi guru ?
- 4) Adakah kaitan antara tugas yang dilaksanakan bapak/ ibu dengan tugas yang diemban, dalam hal apa tugas tersebut dirasakan ?
- 5) Menurut bapak/ibu perencanaan apa perlu dilakukan Kepala Sekolah agar mampu meningkatkan kinerja guru itu ?
- 6) Bagaimana cara bapak / ibu dalam menuangkan tupoksi guru dalam melaksanakan tugas ?
- 7) Terkait dengan tupoksi guru aspek manakah yang sering dilakukan/ jarang dilakukan bapak/ ibu dengan tugas yang diemban oleh bapak/ibu ?
- 8) Pernahkah kelas bapak /ibu di supervisi oleh Kepala Sekolah sekolah dalam satu tahun terakhir ini ?
- 9) Perlukah supervisi akademik dilakukan oleh Kepala Sekolah ? Jika perlu atau tidak perlu apa alasannya ?
- 10) Menurut bapak/ibu bagaimana implementasi manajemen supervisi akademik dilakukan Kepala Sekolah untuk meningkatkan kinerja guru ?
- 11) Dari pelaksanaan tupoksi guru yang telah dilakukan butuh-butir /hasil apa yang dicapai bapak / ibu ?
- 12) Bagaimana sambutan bapak/ibu terhadap kedatangan Kepala Sekolah ke kelas dalam pelaksanaan supervisi ?

- 13) Menurut bapak/ibu evaluasi bagaimana yang perlu dilakukan Kepala Sekolah agar mampu peningkatan mutu pembelajaran dan peningkatan kinerja guru di sekolah bapak/ibu?
- 14) Apa pengaruh yang dirasakan bapak/ibu ketika disupervisi ?
- 15) Adakah pengaruh lebih baik dalam peningkatn kierja guru di sekolah bapak /ibu ?
- 16) Dalam menjalankan Tupoksi bapak / ibu berapa persen ketercapaian?
- 17) Dan berapa standar idealnya ?
- 18) Menurut bapak /ibu adakah keberhaslan peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran sebagai pengaruh dari adanya supervisi yang telah dilakukan oleh Kepala Sekolah ?
- 19) Apa pesan/kesan/harapan apak/ibu yang dapat dijadikan rekomendasi terkait pelaksanaan tupoksi guru terhadap:
  - a) Pengambilan kebijakan Disdikpora Kota Bandung/Kab. Bandung
  - b) Kepala Sekolah
  - c) Guru/OPS

c. Lembar Wawancara dengan Siswa

- 1) Apakah kelas kalian dikunjungi oleh kepala sekolah atau wali kelas lain yang mengamati atau mengobservasi jalannya pembelajaran dengan bapak/ibu guru ?
- 2) Sipakah yang datang mengobservasi kelas kalian ?
- 3) Berapa kali kelas kalian diobservasi dalam setahun ?
- 4) Ketika ada kunjungan ke kelas kalian oleh kepala sekolah atau wali kelas lain yang mengamati atau mengobservasi jalannya pembelajaran dengan bapak/ibu guru apa yang diamatinya ?
- 5) Alat bantu / media apa yang digunakan bapak/ibu guru dalam melaksanakan pembelajaran?
- 6) Alat bantu / media apa yang digunakan bapak/ibu guru, ketika ada kunjungan ke kelas kalian oleh kepala sekolah atau tamu lain yang mengamati atau mengobservasi jalannya pembelajaran ?

- 7) Perbedaan apa saja yang kalian amati ketika ada kunjungan ke kelas kalian oleh kepala sekolah atau tamu lain yang mengamati atau mengobservasi jalannya pembelajaran ?
- 8) Alat bantu / media apa yang sering digunakan bapak/ibu guru dalam melaksanakan pembelajaran?
- 9) Dalam melaksanakan pembelajaran dengan bapak/ibu guru sering diminta mendengarkan penjelasan atau diminta untuk aktif menjelaskan kepada teman-teman kalian sekelas ?
- 10) Dalam melaksanakan pembelajaran ketika ada kunjungan ke kelas kalian oleh kepala sekolah atau tamu lain yang mengamati /mengobservasi sering diminta mendengarkan penjelasan atau diminta untuk aktif menjelaskan kepada teman-teman kalian sekelas ?
- 11) Dalam melaksanakan pembelajaran yang biasanya, terasa semangat, biasa-biasa saja atau menjemukan ?
- 12) Dalam melaksanakan pembelajaran ketika ada kunjungan ke kelas kalian oleh kepala sekolah atau tamu lain yang mengamati /mengobservasi biasanya, terasa semangat, biasa-biasa saja atau menjemukan ?
- 13) Dalam melaksanakan pembelajaran yang biasanya yang biasanya bapak /ibu guru membagikan lembar kerja atau tidak ?
- 14) Dalam melaksanakan pembelajaran , ketika ada kunjungan ke kelas kalian oleh kepala sekolah atau tamu lain yang mengamati /mengobservasi biasanya bapak /ibu guru membagikan lembar kerja atau tidak ?
- 15) Bagaimana hasil ulanga harian yang kalian peroleh ?
- 16) Bagaimana hasil ulanga harian yang kalian peroleh, setelah pelaksanaan pembelajaran yang dikunjungi kepala sekolah/ mengobservasi/ mengamati kelas kalian ?

- 17) Apa saran/pesan/harapan yang dapat dijadikan rekomendasi terkait pelaksanaan pembelajaran, saran untuk bapak/ibu guru, kepala sekolah dan wali kelas lain yang datang ke kelas kalian ?

## 2. Observasi

Menurut Creswell (2018:234), “Observasi merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi sosial antara peneliti dan subjek di lapangan untuk memahami fenomena secara langsung.” Observasi dilakukan dengan cara mencatat dan mengamati peristiwa-peristiwa yang relevan, bertujuan untuk menggali fakta yang ada di lapangan. Selain itu, Yin (2018:112) menjelaskan bahwa “melalui observasi, peneliti dapat memahami perilaku dan konteks yang mendasarinya dalam situasi alami.” Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi langsung dengan pendekatan observasi non-partisipan.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti mencakup pengamatan langsung dan pencatatan aktivitas secara sistematis tanpa keterlibatan langsung dalam kegiatan yang diamati. Menurut Denzin dan Lincoln (2018:132), observasi non-partisipan adalah metode di mana peneliti hanya mengamati situasi tanpa berinteraksi aktif dengan subjek yang diteliti, sehingga tetap menjaga jarak dan objektivitas.

Peneliti menggunakan jenis observasi partisipasi pasif, di mana peneliti hadir di lokasi kegiatan tetapi tidak terlibat langsung dalam aktivitas tersebut. Denzin dan Lincoln (2018:136) menjelaskan bahwa “partisipasi pasif memungkinkan peneliti untuk merekam data secara rinci tanpa memengaruhi dinamika kegiatan yang sedang berlangsung.” Dalam konteks penelitian ini, peneliti mengamati secara langsung berbagai aktivitas Supervisi Akademik yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru. Data hasil observasi ini menjadi salah satu sumber utama yang akan dianalisis lebih lanjut.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Observasi**

NO	ASPEK YANG DITELITI
1.	Kegiatan yang berhubungan dengan tahapan supervisi yang meliputi : a. Pemahaman tupoksi pengawas ,kepala sekolah dan guru. b. Implementasi supervisi c. Evaluasi supervisi d. Hasil supervisi. e. Kendala dalam supervisi
2.	Kegiatan yang berkaitan dengan tahapan supervisi meliputi: Pemahaman Tupoksi Pengawas, Kepala Sekolah, guru, Perencanaan, implementasi, dan evaluasi supervisi. Pada aspek pra-kegiatan, kegiatan dan pascakegiatan supervise, serta sarana dan prasarana maupun perilaku yang terjadi selama berlangsungnya penelitian.
3.	Informasi tertulis berupa potret maupun laporan-laporan yang berkaitan dengan kegiatan pelaksanaan dan dampak atas kegiatan supervisi akademik, monev juga termasuk faktor-faktor tindak lanjutnya serta upaya dan langkah strategi yang dilakukan pengawas dalam menanggulangi masalah supervisi untuk peningkatan kinerja guru.
4.	Kegiatan yang berhubungan dengan tahapan supervisi yang meliputi : a. Pemahaman tupoksi pengawas, kepala sekolah dan guru. b. Implementasi supervisi c. Evaluasi supervisi d. Hasil supervisi. e. Kendala dalam supervisi

### 3. Studi Dokumentasi

Pengumpulan dokumen dilakukan untuk menambah informasi yang memperkuat hasil wawancara dan observasi. Menurut Creswell (2018:267), “Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan analisis terhadap berbagai dokumen sebagai sumber informasi tambahan relevan dengan penelitian.” Dokumen yang dikumpulkan dapat berupa dokumen resmi, pribadi, atau media visual seperti foto, video, catatan harian, dan arsip lainnya. Dokumentasi ini berfungsi sebagai data pendukung yang memperkaya hasil penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi mencakup dokumen tertulis dan tidak tertulis terkait kegiatan Supervisi Akademik, seperti laporan supervisi, jadwal kegiatan, panduan kerja, serta materi pelatihan. Yin (2018:116) menyatakan bahwa “dokumen mendukung triangulasi data, memberikan perspektif tambahan, dan memperkuat validitas temuan penelitian.”

Proses dokumentasi dilakukan sistematis untuk memastikannya relevan dan bermanfaat dalam analisis.

Adapun pedoman studi dokumentasi dalam penelitian ini sbb:

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi Studi Dokumentasi**

No	ASPEK YANG DITELITI
1.	Perencanaan, meliputi: a. Dokumentasi Profil sekolah b. Dokumentasi Rencana Kerja Sekolah c. Dokumentasi Rencana Kerja Jangka Menengah a. Dokumentasi Pendidik dan tenaga kependidikan b. Dokumentasi sumber daya informasi sekolah
2.	Pengorganisasian, meliputi: a. Dokumentasi daftar pembagian kerja dan garis koordinasi dan wewenang
3.	Penyusunan Personalia, meliputi : a. Dokumentasi analisis kebutuhan; b. Dokumentasi Kegiatan pelatihan / Bimtek panitia penyelenggara
4.	Pelaksanaan, meliputi: a. Dokumentasi Kegiatan persiapan supervisi b. Dokumentasi Kegiatan supervisi c. Dokumentasi hasil supervisi
5.	Pengkoordinasian, meliputi: a. Dokumentasi koordinasi dengan intern sekolah. b. Dokumentasi koordinasi dengan ekstern sekolah.
6.	Pelaporan, meliputi : a. Dokumentasi hasil supervisi b. Dokumentasi kegiatan evaluasi supervisi
7.	Kendala supervisi, meliputi : a. Dokumentasi terkait teknis pelaksanaan supervisi b. Dokumentasi terkait permasalahan non teknis supervisi

Dokumen-dokumen di atas merupakan pedoman dalam pengumpulan data hanya pada realisasinya nanti disesuaikan dengan situasi dan kondisi di lapangan.

### **C. Lokasi dan Sumber Data**

#### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dalam penyusunan disertasi ini adalah sbb:

- a. SDN Pajagalan 23 Kota Bandung SDN Pajagalan 23 Kota Bandung dan
- b. SDN Galih Pawarti Baleendah Kabupaten Bandung.

Lokus pertama yang akan diteliti adalah SDN Pajagalan 23 adalah sekolah dasar negeri yang terletak di Kota Bandung. Sekolah ini berada di kawasan urban dengan lingkungan yang mendukung kegiatan pembelajaran, seperti akses transportasi yang baik dan fasilitas pendukung pendidikan. SDN Pajagalan 23 berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui program supervisi akademik dan pengembangan kinerja guru. Sekolah ini juga aktif mengimplementasikan kurikulum nasional dengan pendekatan kreatif dan inovatif untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa di wilayah perkotaan

Lokus penelitian ke dua adalah SDN Galih Pawarti adalah SDN di daerah Baleendah Kabupaten Bandung. Sekolah ini berada di lingkungan suburban dengan tantangan dan peluang yang berbeda, seperti komunitas yang lebih heterogen dan kebutuhan untuk menjangkau siswa dari latar belakang sosial yang beragam. Fokus utama sekolah adalah meningkatkan kualitas pembelajaran melalui supervisi akademik yang berkelanjutan, khususnya dalam mendukung kinerja guru untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa. SDN Galih Pawarti juga berusaha memanfaatkan sumber daya lokal untuk mendukung proses pendidikan.

## **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dalam pengumpulan data terdiri dari:

### **a. Sumber data Primer**

Sumber data atau primer diperoleh secara langsung oleh peneliti tanpa ada perantara. Data diperoleh melalui wawancara dan pengamatan langsung di lapangan. Data atau informasi juga diperoleh melalui pertanyaan tertulis dengan menggunakan kuesioner lisan dengan menggunakan wawancara (Moleong, 2010: 175). Sumber data primer dalam penelitian ini: Kepala Sekolah, guru-guru, staf TU.

### **b. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer. Dalam penelitian ini yang dapat dijadikan sebagai data sekunder adalah lembaga

pemerintah maupun lembaga atau institusi non-pemerintah yang mempunyai hubungan dengan manajemen supervise akademik. Data sekunder lain yang digunakan bersumber dari buku, jurnal, laporan tahunan, dan dokumen lain yang menunjang penelitian.

#### **D. Langkah-langkah Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data kualitatif merupakan serangkaian langkah-langkah yang dilalui peneliti dalam memperoleh data kualitatif yang dibutuhkan. Langkah-langkah pengumpulan data meliputi usaha membatasi penelitian, menentukan jenis pengumpulan data kualitatif, serta merancang usaha perekaman data. Dalam penelitian kualitatif, peneliti diberi kebebasan dalam memilih objek penelitian namun harus tetap dalam ranah kualitatif. Peneliti juga diberi kebebasan untuk menentukan jumlah subjek penelitian. Berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, peneliti menentukan batasan penelitian berdasarkan fokus dan tujuan penelitian yaitu ingin memperoleh gambaran tentang Manajemen Supervisi Akademik yang akan dilakukan.

Pengumpulan data dimulai dengan pembuatan perencanaan observasi dan wawancara ditambah studi dokumentasi yang berfungsi sebagai pelengkap sehingga pengumpulan data dimulai maka proses pengklasifikasiannya dapat terlaksana dengan mudah.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Penelitian merupakan suatu proses ilmiah yang dilakukan secara sistematis, yang di dalamnya terdiri dari beberapa kegiatan-kegiatan yang saling berkaitan, mempengaruhi satu sama lain untuk menghasilkan informasi dan data yang absah dan dapat diterima. Untuk menghasilkan data yang absah, informasi yang diterima harus teruji keabsahannya dan harus menjawab permasalahan penelitian, hal ini dilakukan dengan analisis data.

Sugiyono (2017:244) menjelaskan bahwa :

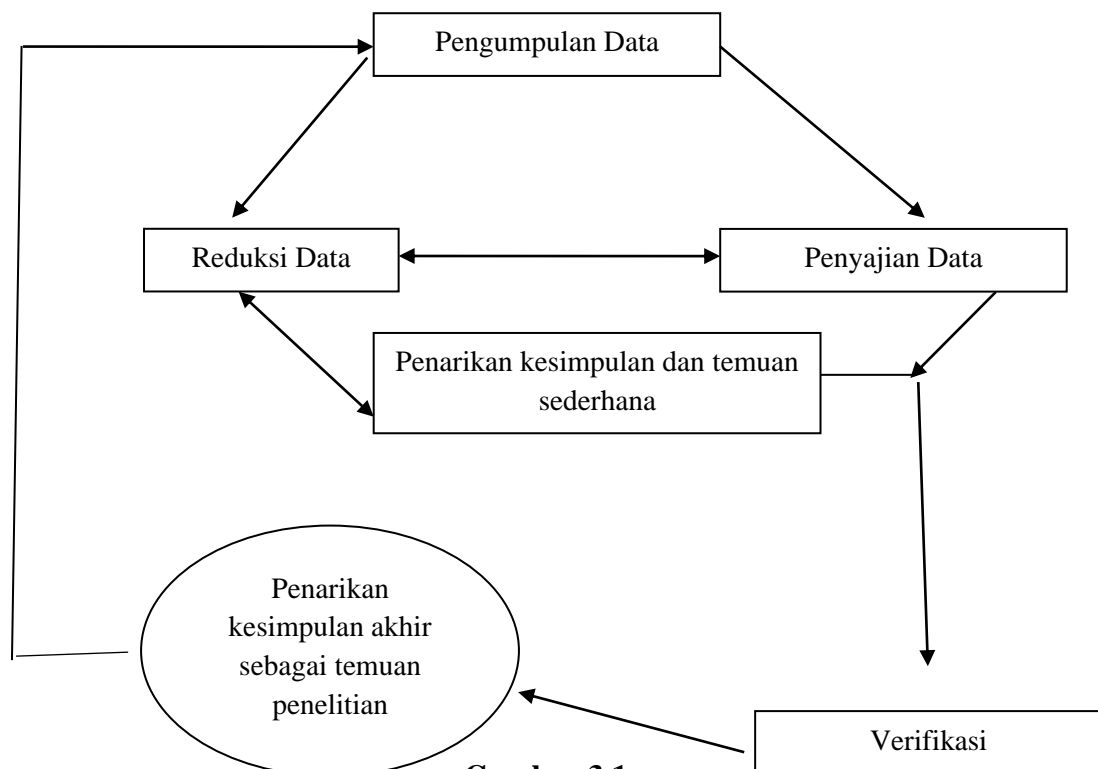
Analisis data kualitatif merupakan proses mencari, dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun

kedalam pola, memilih nama penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain .

Sebelum dianalisis, data dan informasi diklasifikasikan sesuai dengan pertanyaan penelitian. Catatan wawancara dan observasi yang belum tersusun secara terstruktur ditata sedemikian rupa sehingga menjadi suatu catatan sistematis. Dengan cara ini proses analisis data dapat dilakukan dengan cepat dan tepat. Jika ada kekurangan data & informasi akan segera dapat diketahui untuk dilengkapi. Miles & Huberman (2009:19), mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu :

(1) reduksi data (*data reduction*); (2) paparan data (*data display*); dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*). Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data.

Bagan alur yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini sesuai dengan model interaksi menurut Miles & Huberman (2009:89), modelnya sbb:



**Gambar 3.1**  
**Bagan Alur Penelitian Kualitatif**

Penjelasan :

### 1. Pengumpulan Data

Data dan informasi diperoleh yang telah didapatkan dari para informan dengan cara wawancara, observasi ataupun dokumentasi disatukan dalam sebuah catatan penelitian yang didalamnya terdapat dua aspek yaitu catatan deskripsi yang merupakan catatan alami yang berisi tentang apa yang didengar, dialami, dicatat, dilihat, dirasakan tanpa ada tanggapan dari peneliti terhadap fenomena yang terjadi. Kedua adalah catatan refleksi yaitu catatan yang memuat kesan pesan, komentar dan tafsiran peneliti tentang fenomena yang dihadapinya, catatan ini didapatkan dari hasil wawancara dengan berbagai informan berikut ini data yang di peroleh.

**Tabel 3.4**  
**Data Wawancara yang Sesuai**

No	Sekolah	Pertanyaan Wawancara yang diberikan	Wawancara yang terjawab sesuai kenyataan
1	SDN Pajagalan 23 Kota Bandung	100	92
2	SDN Galih Pawarti Baleendah Kab. Bandung	100	88
	Pengawas tingkat SD	4	4
Jumlah		204	183

### 2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada langkah-langkah penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolong-golongkan untuk lebih mempertajam, mempertegas, menyingkat, membuang bagian yang tidak diperlukan, dan mengatur data agar dapat di tarik kesimpulan secara tepat.

**Tabel 3.5**  
**Data yang Direduksi**

No	Sekolah	Pertanyaan Wawancara yang diberikan	Wawancara yang direduksi
1	SDN Pejagalan 23 Kota Bandung	100	8
2	SDN Galih Pawarti Baleendah	100	12
3	Pengawas tingkat SD	4	2
Jumlah		204	22

### 3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah penting dalam proses analisis untuk menyusun informasi secara sistematis sehingga memudahkan penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Menurut Miles, Huberman, dan Saldaña (2018:108), penyajian data adalah penyusunan informasi dalam bentuk matriks, grafik, jaringan, atau bagan yang memungkinkan analisis secara mendalam dan menyeluruh. Langkah ini bertujuan untuk membantu peneliti memahami hasil penelitian secara lebih jelas, mengidentifikasi pola, serta menghubungkan berbagai temuan secara komprehensif.

Penyajian data dilakukan untuk merangkum data yang kompleks dan beragam, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih terstruktur. Dengan demikian, peneliti dapat menghindari kesulitan dalam menafsirkan data mentah yang belum terorganisasi. Visualisasi seperti grafik, diagram, dan tabel digunakan untuk mempermudah pembaca memahami data serta mendukung proses pengambilan keputusan berbasis temuan penelitian.

**Tabel 3.6**  
**Penyajian Data**

No	Kategori	Skor	Skor ideal	%	Kategori
1	Pelaksanaan kunjungan kelas	15	16	93,75%	Sangat baik
2	Penjadwalan waktu kunjungan kelas	15	16	93,75%	Sangat baik
3	Pengamatan KBM	15	16	93,75%	Sangat baik
4	Interaksi antara guru dengan kepala sekolah	10	16	62,50%	Cukup
5	Pelaksanaan supervisit idak mengganggu KBM	15	16	93,75%	Sangat baik
6	Tindak lanjut	15	16	93,75%	Sangat baik
Total		85	96	88,54%	Sangat baik

### 3. Pengambilan Keputusan atau Verifikasi

Tahap pengambilan keputusan atau verifikasi merupakan langkah penting dalam analisis data, di mana peneliti berusaha untuk menemukan pola, model, tema, hubungan, dan hal-hal yang sering muncul dari data yang telah dikumpulkan. Menurut Miles, Huberman, dan Saldaña (2018:117), verifikasi adalah proses mencari pemahaman mendalam mengenai keteraturan, pola, sebab-akibat, atau proposisi dari data yang dianalisis. Proses ini dilakukan secara interaktif dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sepanjang waktu penelitian.

Tahap ini dimulai dengan mereduksi dan menyajikan data untuk menemukan jawaban terhadap masalah penelitian. Peneliti mencari makna dari data, baik melalui pengelompokan, penghubungan, maupun analisis mendalam untuk menghasilkan simpulan yang valid. Kesimpulan yang diambil harus mencerminkan temuan utama penelitian dan didukung oleh data yang terverifikasi.

Proses verifikasi melibatkan konfirmasi ulang terhadap data yang telah dikumpulkan, baik melalui triangulasi maupun metode validasi lainnya,

untuk memastikan keakuratan dan konsistensi temuan. Pada akhirnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan analisis menyeluruh dan hasil penelitian disajikan dalam bentuk narasi yang komprehensif dan terstruktur.

## **F. Keabsahan dan Validitas Data**

Tahap pengambilan keputusan atau verifikasi merupakan langkah penting dalam analisis data, di mana peneliti berusaha untuk menemukan pola, model, tema, hubungan, dan hal-hal yang sering muncul dari data yang telah dikumpulkan. Menurut Miles, Huberman, dan Saldaña (2018:117), verifikasi adalah proses mencari pemahaman mendalam mengenai keteraturan, pola, sebab-akibat, atau proposisi dari data yang dianalisis. Proses ini dilakukan secara interaktif dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sepanjang waktu penelitian.

Tahap ini dimulai dengan mereduksi dan menyajikan data untuk menemukan jawaban terhadap masalah penelitian. Peneliti mencari makna dari data, baik melalui pengelompokan, penghubungan, maupun analisis mendalam untuk menghasilkan simpulan yang valid. Kesimpulan yang diambil harus mencerminkan temuan utama penelitian dan didukung oleh data yang terverifikasi.

Proses verifikasi melibatkan konfirmasi ulang terhadap data yang telah dikumpulkan, baik melalui triangulasi maupun metode validasi lainnya, untuk memastikan keakuratan dan konsistensi temuan. Pada akhirnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan analisis menyeluruh dan hasil penelitian disajikan dalam bentuk narasi yang komprehensif dan terstruktur.

### **1. Uji Kredibilitas**

Dalam penelitian kualitatif, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check.

Namun, dalam penelitian ini hanya menggunakan beberapa cara yang dilakukan untuk menguji kepercayaan data hasil penelitian sebagai berikut:

a. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber dapat dicapai dengan jalan (Moleong, 2018:178).

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan orang secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

Penulis membandingkan kebenaran informasi yang disampaikan oleh informan yang satu dengan informan lainnya yang berkaitan dengan permasalahan manajemen supervisi akademik, serta membandingkan informasi dengan observasi tidak terlibat (*non participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dan gambar atau foto.

b. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam pelaksanaannya peneliti secara langsung mengambil data untuk menjangkau berbagai informasi kondisi yang ada dilapangan dalam prakteknya pengumpulan data ada yang melalui wawancara dan dokumentasi sebagai proses pengumpulan data yang dilaksanakan di tiga sekolah. Untuk itu dalam penyusunan laporan, peneliti menyertakan foto atau dokumen autentik sehingga hasil penelitian menjadi lebih dapat dipercaya.

c. Mengadakan *Member Check*

*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data itu pertanda data tersebut valid, sehingga semakin kredibel. Pelaksanaan member check dapat dilakukan setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan.

Dalam penelitian ini *member check* dilakukan dengan forum diskusi kelompok. Dalam diskusi kelompok peneliti menyampaikan temuan kepada sekelompok pemberi data. Dalam diskusi kelompok tersebut mungkin terjadi pengurangan, penambahan dan kesepakatan data. Setelah data disepakati bersama, maka pemberi data diminta untuk menandatangani, agar lebih autentik.

**Tabel 3.7**  
**Hasil Wawancara**

No	Sekolah	Pertanyaan Wawancara yang diberikan	Wawancara yang terjawab sesuai kenyataan
1	SDN Pajagalan 23 Kota Bandung	100	92
2	SDN Galih Pawarti Baleendah Kabupaten Bandung	100	88
3	Pengawas tingkat SD	4	3
Jumlah		204	182

## 2. Transferabilitas

Pengujian *transferabilitas* ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkaitan dengan pertanyaan, sampai mana penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi penelitian naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai,

sejauhmana hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain.

Oleh karena itu, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif ini sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka dalam menyusun laporan ini peneliti memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian, maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian ini, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk diaplikasikan hasil penelitian ini di tempat lain.

Apabila pembaca laporan penelitian sebagai instrument untuk menyesuaikan kebutuhan data agar cepat di proses sehingga dapat di manfaatkan untuk memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, seperti apa suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan ini memenuhi standar transferabilitas.

### 3. Uji Dependabilitas

Dalam penelitian kuantitatif, *Dependability* disebut sebagai *reliabilitas*. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dalam penelitian ini *dependability* dilakukan oleh auditor yang independen atau dosen pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

**Tabel 3.8**  
**Uji Dependabilitas**

No	Aspek	Skor Empiris	Skor ideal	%	Kategori
1	Pelaksanaan kunjungankelas	82	96	85,41	Sangat baik
2	Pelaksanaan observasi kelas	76	80	95,00%	Sangat baik
3	Pertemuan Individual	42	48	87,50%	Sangat baik
Total		200	224	86,60%	Sangat baik

#### 4. Uji Konfirmabilitas

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *Dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan.

Menguji *Confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *Confirmability*. Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif ini uji *Confirmability* di lakukan bersamaan dengan uji *Dependability* oleh dosen pembimbing.

**Tabel 3.9**  
**Uji Konfirmabilitas**

No	Aspek	Skor	Skor Ideal	%	Kategori
1	Kunjungan kelas	2564	3912	65,54%	Cukup
2	Observasi kelas	2468	3260	75,71%	Baik
3	Pertemuan Individual	1368	1956	69,94%	Cukup
Total		5532	9128	66,87%	Cukup